

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak terlepas dari kegiatan dan aktivitas dalam industri secara keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan di dalam penanganan bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan pengadaan pengendalian potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Kemenaker, 2012).

Menurut UU No. 01 1970 tentang keselamatan kerja “bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktifitas nasional”. Menghadapi tuntutan perlindungan terhadap tenaga kerja perlu kiranya pelaksanaan dan pengawasan K3 dari pihak manajemen perusahaan ditempat kerja guna meningkatkan produktifitas perusahaan, sehubungan dengan itu perlu adanya budaya K3 ditempat kerja. Penerapan budaya K3 harus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan K3 yang melibatkan seluruh aktifitas perusahaan melalui jalur pendidikan dan pelatihan K3 untuk meningkatkan pengaruh dan pemahaman K3 dari semua aktifitas perusahaan, serta melaksanakan sosialisasi pada

semua tenaga kerja agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan serta memperkecil angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sampai *zero accident* (Tarwaka, 2014).

Standar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dimaksudkan untuk melindungi pekerja dari kemungkinan sakit akibat pekerjaan dan dari risiko kecelakaan kerja. Agar penerapannya berjalan efektif, audit (baik internal maupun eksternal) dan tinjauan manajemen harus dilakukan secara periodik. Agar penerapan SMK3 berjalan efektif, maka secara periodik perlu dilakukan efektifitasnya melalui audit internal dan tinjauan manajemen. Dari hasil audit SMK3 tersebut akan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang status mutu pelaksanaan SMK3 yang selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan yang berkelanjutan (Kemenaker, 2012).

Menurut *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun terjadi ribuan kecelakaan terjadi ditempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. sebanyak 337 juta kecelakaan kerja di berbagai negara yang mengakibatkan sekitar 3 juta orang pekerja kehilangan nyawa. Jumlah angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) Muji Handaya mengatakan, jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun mengalami tren peningkatan. Muji mencatat, untuk total jumlah kecelakaan kerja siap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%. "Namun untuk kecelakaan kerja berat tren peningkatannya cukup lumayan besar yakni sekitar 5%-10% setiap tahunnya,".

Salah satu elemen penting dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah kegiatan audit. Dalam klausul OHSAS 18001: 2007 point ke 3.2 tertulis bahwa audit SMK3 merupakan proses sistematis, independen dan terdokumentasi untuk mendapatkan “Bukti Audit” dan mengevaluasi secara objektif untuk menentukan apakah “Kriteria Audit” telah dipenuhi. Ada 2 jenis audit yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi perusahaan sedangkan audit eksternal adalah audit yang dilakukan oleh pihak diluar internal (Tim Audit seperti DEPNAKERTRANS maupun pihak swasta) (Ramli, 2013).

PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi terbesar di Indonesia. Berbagai proses pengerjaan pekerjaannya menggunakan mesin dan peralatan yang memiliki potensi bahaya, dalam proses produksinya terdiri dari berbagai proses. Pada unit kerja bagian struktur terdapat 3 proses kerja yang meliputi bekisting, pembesian/penulangan, dan pengecoran. Salah satu diantaranya Bekisting adalah cetakan sementara yang digunakan untuk menahan beton selama beton dituang dan dibentuk sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Proses ini diawali dengan perakitan mal bekisting dimana pekerja menggunakan peralatan-peralatan kerja yang cukup berbahaya seperti mesin gergaji untuk memotong kayu bekisting. Selanjutnya bekisting diangkut dengan Tower Crane untuk dipasang pada ketinggian. Pada proses pembesian diawali dengan fabrikasi besi tulangan yang juga menggunakan peralatan-peralatan yang cukup berbahaya bagi pekerja. Kemudian dilakukan perakitan ring besi yang dilakukan secara manual oleh pekerja. Selanjutnya ring besi diangkut dengan *Tower Crane* untuk dipasang pada ketinggian. Selanjutnya adalah proses penuangan beton segar ke dalam bekisting yang telah dipasang tulangan. Proses pengecoran ini menggunakan mesin vibrator yang berfungsi untuk memadatkan beton agar beton hasil coran tidak keropos. Proses kerja tersebut mengandung potensi bahaya dan menimbulkan dampak serius terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Jumlah kecelakaan kerja di PT PP (Persero), Tbk dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus Tahun 2017 terdapat 11 kecelakaan kerja. Dimana pada bulan maret terdapat 2 kecelakaan kerja, bulan april 1 kecelakaan kerja, bulan mei 6 kecelakaan kerja, bulan juli 1 kecelakaan kerja, bulan agustus 1 kecelakaan kerja. Dari data kecelakaan kerja tersebut di dapatkan angka kecelakaan tertinggi beberapa pekerjaan yang memiliki potensi bahaya bagi pekerjaanya seperti jatuh dari ketinggian, tertimpa material dari atas yang dapat menyebabkan cedera pada anggota tubuh, kecacatan permanen hingga kematian. Maka hal tersebut perusahaan harus memenuhi persyaratan untuk wajib menerapkan SMK3. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana “Gambaran Audit Internal Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan Kerja di PT PP Proyek Menara BNI Pejompongan” yang merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi.

1.2 Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran program audit internal SMK3 di PT PP Proyek Menara BNI Pejompongan

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui profil perusahaan PT PP (Persero), Tbk tahun 2017
2. Untuk mengetahui gambaran umum unit K3L di PT PP Proyek Menara BNI Pejompongan tahun 2017.
3. Mengetahui gambaran tahapan input (SDM, SOP dan Material) pada audit internal SMK3 di PT PP Proyek Menara BNI Pejompongan.
4. Mengetahui gambaran proses audit internal SMK3 di PT PP Proyek Menara BNI Pejompongan.
5. Mengetahui gambaran tahapan output audit internal SMK3 di PT PP Proyek Menara BNI Pejompongan.

1.3 Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

1. Dapat mengenal secara dekat dan secara nyata karakteristik dan kondisi di lingkungan kerja.
2. Dapat menerapkan keilmuan K3 yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek pada kondisi kerja yang sebenarnya.

b. Bagi Universitas

1. Sebagai sarana pemantapan keilmuan bagi mahasiswa dengan mempraktekkan ilmu yang didapat di dunia kerja.
2. Hasil dari magang diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademis sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.
3. Sarana pengembangan keilmuan K3

c. Bagi Perusahaan

1. Hasil dari kegiatan magang dapat dijadikan sebagai suatu sumber ilmu baru yang lebih akurat dan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat tentang aspek K3 bagi perusahaan.
2. Menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat magang dengan program S1 Kesehatan Masyarakat Esa Unggul.